



PENGALAMAN SISWA DALAM MEMBANGUN KEBIASAAN MEMBACA DAN PERANNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SDN JORONGAN 1 PROBOLINGGO

Firdaus Hidayatul Mustofa¹, Nurholis Akhadi², Nensa Widiawati Sukma³,
Ummu Habiba⁴, Devi Habibi Muhammad⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Corresponding Author : fierliemfierliem@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the relationship between reading habits and students' academic achievement at SDN Jorong 1 Probolinggo. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through literature review, observation, and interviews involving the principal, teachers, and students. The findings revealed that the school's literacy program has been implemented systematically through reading activities in the library, book review activities, and the integration of literacy into classroom learning. Students demonstrated a higher interest in reading at school due to the availability of adequate library facilities, a conducive learning environment, and continuous guidance and motivation from teachers. In contrast, students' reading habits at home tended to decline due to excessive use of smartphones, online games, and limited parental supervision. The results indicate a positive relationship between reading habits and students' academic achievement. Students who regularly engage in reading activities tend to have better comprehension of learning materials, broader vocabulary, and higher academic performance. Therefore, continuous collaboration between schools and parents is essential to foster a strong literacy culture and support the improvement of students' learning achievement.

Keywords : *Reading Habits, Literacy Culture, Academic Achievement, Elementary School, Students.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa di SDN Jorong 1 Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah telah dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan membaca di perpustakaan, pemberian tanggapan terhadap bacaan, serta integrasi literasi dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan minat membaca yang lebih tinggi di lingkungan sekolah karena adanya dukungan fasilitas perpustakaan, suasana belajar yang kondusif, serta pendampingan dan motivasi dari guru. Sebaliknya, kebiasaan membaca di rumah cenderung menurun akibat penggunaan gawai, permainan daring, dan kurangnya pengawasan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kebiasaan membaca dan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, memiliki kosakata yang lebih luas, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua dalam membangun budaya literasi guna mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Kebiasaan Membaca, Budaya Literasi, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar, Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dalam

proses pembelajaran, kebiasaan membaca menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Melalui kebiasaan membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan, memahami materi pelajaran dengan lebih baik, serta meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Pembiasaan membaca perlu diterapkan sejak dini kepada peserta didik.

Hasil pengamatan di SDN Jorongan 1 Probolinggo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa lebih antusias membaca dan belajar ketika berada di sekolah dibandingkan di rumah. Suasana sekolah dianggap lebih menyenangkan karena siswa dapat belajar bersama teman-teman, berdiskusi, serta memperoleh bimbingan langsung dari guru. Kehadiran teman sebaya juga mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi dan pembelajaran. Guru memberikan arahan serta pengawasan selama kegiatan belajar berlangsung sehingga siswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam membaca. Kebiasaan membaca siswa cenderung berkurang ketika berada di lingkungan rumah. Beberapa siswa mengaku lebih jarang membaca atau belajar mandiri karena kurangnya pendampingan dari orang tua. Kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan waktu untuk mengawasi dan menemani anak belajar menjadi terbatas. Sebagian siswa lebih memilih bermain atau menggunakan *handphone* dibandingkan membaca buku pelajaran maupun bahan bacaan lainnya. Faktor kurangnya pengawasan orang tua, rendahnya kebiasaan membaca di rumah juga dipengaruhi oleh belum optimalnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa.

Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua yang masih kurang menyebabkan pembiasaan membaca yang sudah diterapkan di sekolah belum sepenuhnya dilanjutkan di rumah. Padahal, dukungan dan kolaborasi antara guru serta orang tua sangat diperlukan agar siswa memperoleh pembiasaan belajar yang konsisten di kedua lingkungan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa di SDN Jorongan 1 Probolinggo. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik serta mendapatkan pendampingan belajar secara optimal cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Diperlukan perhatian dan kerja sama yang berkesinambungan antara sekolah dan orang tua dalam membangun budaya membaca siswa guna meningkatkan prestasi belajar mereka (Marlina & Ardiyaningrum, 2021).

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian mengenai hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih tergolong rendah, khususnya ketika berada di lingkungan rumah. Sebagian besar siswa lebih aktif membaca saat berada di sekolah karena adanya pendampingan guru, suasana belajar bersama teman, serta kegiatan literasi yang dilakukan secara terarah. Siswa cenderung kurang memiliki motivasi untuk membaca akibat minimnya pengawasan dan dukungan dari orang tua di rumah (Septiadiet al., 2026).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa di SDN Jorongan 1 Probolinggo. Menggambarkan tingkat kebiasaan membaca siswa, mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, serta menganalisis hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa. Mengetahui sejauh mana kebiasaan membaca dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa di sekolah (Yanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan serta beberapa penelitian sebelumnya, kebiasaan membaca diketahui memiliki kaitan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang terbiasa membaca secara rutin umumnya lebih mudah memahami materi pembelajaran, memiliki pengetahuan yang lebih luas, serta mampu mengerjakan tugas dan soal dengan lebih baik dibandingkan siswa yang jarang membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah (Septiadi et al., 2026).

Fenomena yang ditemukan di SDN Jorongan 1 Probolinggo siswa menunjukkan minat membaca yang lebih tinggi ketika berada di lingkungan sekolah karena adanya suasana belajar yang menyenangkan, dukungan teman sebaya, serta pendampingan dari guru. Kebiasaan membaca siswa saat berada di rumah cenderung menurun akibat kurangnya pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan keluarga secara lebih spesifik (Karyati, 2021).

Kebiasaan membaca peserta didik dapat berhubungan dengan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Hasil wawancara dengan wali kelas serta hasil nilai raport siswa, masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Kebiasaan membaca siswa juga belum terbentuk secara merata, karena sebagian siswa masih kurang membiasakan diri untuk membaca di luar jam pelajaran. Penelitian ini akan mengkaji tentang hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa di SDN Jorongan 1 Probolinggo (Fitriana et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa di SDN Jorongan 1 Probolinggo. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan sumber referensi yang relevan mengenai kebiasaan membaca serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, data penelitian diperkuat melalui wawancara dengan siswa dan guru untuk memperoleh informasi secara langsung terkait aktivitas membaca yang dilakukan siswa dan dampaknya terhadap pencapaian akademik siswa (Sinaga et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara mendalam terhadap berbagai sumber literatur dan hasil wawancara yang telah diperoleh. Penelitian ini menekankan bahwa kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan pemahaman, memperluas wawasan, dan membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dengan lebih baik. Kegiatan membaca yang teratur juga memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di sekolah (Sinaga et al., 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Ketersediaan bahan bacaan, motivasi dari guru, serta pendampingan orang tua menjadi faktor yang dapat mendorong siswa untuk lebih gemar membaca. Kerjasama antara sekolah dan keluarga diperlukan untuk menciptakan budaya literasi yang kuat sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi belajar

siswa. Melalui pendekatan ini, penelitian memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa di SDN Jorongan 1 Probolinggo (Sinaga et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Jorongan 1 Probolinggo bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai budaya literasi dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa, khususnya siswa kelas III. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan bersama Kepala Sekolah, Wali Kelas III, serta siswa kelas III, diketahui bahwa pelaksanaan program budaya literasi di SDN Jorongan 1 Probolinggo disusun melalui tiga tahapan utama yang dijalankan secara berkelanjutan. Tahap pertama, penyediaan ruang bagi siswa untuk membaca buku satu kali dalam seminggu di perpustakaan. Tahap kedua, pengembangan melalui kegiatan memberikan tanggapan atau ulasan terhadap buku yang telah dibaca. Tahap ketiga, pembelajaran yang mengintegrasikan unsur literasi ke dalam aktivitas inti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, fasilitas perpustakaan di SDN Jorongan 1 Probolinggo saat ini sudah memadai dengan ketersediaan koleksi buku nonpelajaran yang beragam. Siswa kelas III menunjukkan kecenderungan yang tinggi untuk memilih bacaan yang bersifat rekreatif dan naratif seperti novel atau buku cerita ketika berada di perpustakaan. Aktivitas membaca buku yang bersifat akademis seperti buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) lebih banyak berpusat di dalam ruang kelas karena adanya pengawasan langsung dan bimbingan guru secara intensif.

Hasil analisis data juga menunjukkan siswa terpantau jauh lebih aktif dan gemar membaca ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini didorong oleh pengaruh lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya pengawasan dan motivasi yang konsisten dari guru. Ketika berada di rumah, kegiatan membaca belum menjadi prioritas utama bagi siswa. Perhatian mereka lebih banyak teralihkan pada penggunaan teknologi, utamanya *handphone* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diakui oleh salah satu *informan* 3 yang menyatakan: "Kalau di sekolah seru kak, bisa baca bareng teman-teman, terus dijaga sama Ibu Guru. Tapi kalau di rumah saya cepat bosan baca buku, jadinya lebih suka main HP, main *game*, dan nonton *YouTube*" (R, 10 tahun, siswa kelas III).

SDN Jorongan 1 Probolinggo juga menerapkan kebijakan khusus setiap hari Sabtu yang dikenal sebagai hari bebas (*free day*). Siswa diberikan kelonggaran untuk memilih aktivitas aktualisasi diri sesuai minat mereka seperti bermain bola, bergurau bersama teman, atau berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku nonpelajaran dengan satu aturan disiplin yang ketat, yaitu tidak diperbolehkan membeli makanan. Membaca merupakan salah satu fondasi utama dalam perkembangan anak usia sekolah dasar karena menjadi sarana penting dalam memperoleh, memahami, dan mengembangkan pengetahuan akademik. Hasil penelitian di SDN Jorongan 1 Probolinggo memperlihatkan adanya hubungan positif antara kebiasaan membaca siswa dengan prestasi belajar di kelas. Program pembiasaan literasi yang diterapkan secara terstruktur mampu meningkatkan performa akademik siswa melalui bertambahnya kosakata, meningkatnya konsentrasi, serta kemampuan memahami instruksi soal dengan lebih cepat dan tepat (Asiah, 2025).

Temuan bahwa siswa lebih gemar membaca di sekolah daripada di rumah

mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menumbuhkan stimulus akademis anak. Kehadiran guru sebagai figur pengawas dan motivator di kelas maupun perpustakaan menciptakan iklim disiplin yang membuat siswa lebih fokus terhadap aktivitas membaca (Fitriansyah, 2024). Adanya pengawasan guru memastikan siswa mendalami buku pelajaran dan LKS. Ketersediaan fasilitas dan koleksi buku nonpelajaran yang kaya mampu memberikan dorongan minat baca pada anak atas dasar kesenangan (Salsabila & Puspitasari, 2021). Interaksi antarteman sebaya yang sama-sama membaca membentuk ekosistem literasi yang suportif.

Hambatan berupa rendahnya minat membaca di rumah yang dipengaruhi oleh penggunaan handphone secara berlebihan, bermain *game*, dan menonton *YouTube* menunjukkan adanya tantangan besar dalam pengawasan digital di lingkungan keluarga. Kurangnya pembiasaan membaca di rumah menandakan bahwa pembentukan budaya literasi tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada pihak sekolah, melainkan membutuhkan keteladanan dan dukungan orang tua sejak usia dini (Sinaga et al., 2025). Ketertarikan anak terhadap literasi sangat dipengaruhi oleh ketegasan orang tua dalam mengatur waktu penggunaan handphone serta mendampingi anak ketika membaca di rumah (Fikriyah et al., 2020). Minat literasi yang sudah terpupuk di sekolah dapat terjaga secara berkelanjutan di rumah apabila orang tua mampu membangun hubungan emosional yang baik sekaligus mengontrol aktivitas digital anak (Kusumadewi et al., 2019).

Perpustakaan yang nyaman dan representatif serta adanya kebijakan Hari Sabtu Bebas di SDN Jorongan 1 Probolinggo menjadi langkah strategis yang saling melengkapi. Kondisi fisik yang mendukung memberikan kenyamanan psikologis bagi siswa untuk mengeksplorasi bahan bacaan visual dan naratif secara mandiri (Aryani & Purnomo, 2024). Adanya batasan tegas mengenai larangan membeli makanan tetap melatih kontrol diri dan kepatuhan siswa terhadap regulasi sekolah (Palupi & Sari, 2023). Melalui kombinasi antara pengawasan intensif guru di sekolah, pemanfaatan fasilitas perpustakaan yang memadai, serta upaya sinergi pengawasan dengan orang tua di rumah, budaya literasi dapat dikembangkan secara optimal untuk membentuk karakter mandiri pada siswa sekolah dasar (Urfaupratiwi et al., 2022).

KESIMPULAN

Hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa di SDN Jorongan 1 Probolinggo menunjukkan bahwa program literasi sekolah telah dijalankan secara terstruktur melalui tiga tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu tahap pembiasaan membaca di perpustakaan, tahap pengembangan melalui kegiatan ulasan atau resensi buku, serta tahap integrasi literasi ke dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan yang cukup jelas antara pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan rumah terhadap motivasi membaca siswa.

Di lingkungan sekolah, minat baca siswa berkembang dengan baik karena didukung oleh suasana belajar yang kondusif, tersedianya fasilitas perpustakaan yang memadai, serta pendampingan dan pengawasan yang konsisten dari guru. Ketika berada di perpustakaan, siswa cenderung memilih bacaan nonakademik yang bersifat hiburan, seperti novel dan cerita pendek. Sementara itu, kegiatan

membaca buku pelajaran dan LKS lebih efektif dilakukan di dalam kelas karena mendapat arahan langsung dari guru.

Sebaliknya, aktivitas membaca siswa di rumah menunjukkan kecenderungan menurun. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai gangguan dari teknologi digital, seperti penggunaan gawai, permainan daring, dan YouTube, yang semakin diperkuat oleh kurangnya pengawasan dari orang tua. Di sisi lain, kebijakan sekolah berupa “Hari Sabtu Bebas” (free day) terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan budaya literasi. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara mandiri di perpustakaan sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan melalui aturan yang melarang siswa berbelanja kepada pedagang di luar lingkungan sekolah.

Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan efektivitas budaya literasi yang telah terbentuk, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua. Pihak sekolah beserta guru perlu mempertahankan konsistensi dalam pengawasan serta terus meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Orang tua memiliki peran penting dalam mengelola penggunaan teknologi digital di rumah secara bijaksana, membatasi waktu penggunaan gawai, mendampingi kegiatan belajar anak secara rutin, dan menyediakan bahan bacaan yang mendukung perkembangan pengetahuan. Dengan upaya tersebut, kebiasaan membaca yang telah dibangun di sekolah dapat terus terpelihara dan berkembang secara selaras di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2024). *M i n d. JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*, 4(2), 47-68.
- Asiah, N. (2025). HUBUNGAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DENGAN MINAT. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 3656-3661.
- Fikriyah, Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 95-107.
- Fitriana, Gunaya, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kecerdasan Linguistik Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 78-82. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 78-82. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1404>
- Fitriansyah, F. (2024). Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Program. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 238-246.
- Karyati, Z. (2021). Pengaruh keterampilan membaca terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di kota tangerang. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1135-1142. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1370>
- Kusumadewi, R. F., Permata, A., & Irianti, C. D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 11(1), 33-42.
- Marlina, N. A., & Ardiyaningrum, M. (2021). Literasi Informasi Sejak Dini: Pengetahuan Baru Bagi Anak Usia Dini. *JURNAL LITERASI*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.21009/jiv.0802.10>
- Palupi, W. krismonsri, & Sari, E. Y. (2023). Nilai Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Kelas 3 Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru*,

4(1), 24-37.

Salsabila, A., & Puspitasari. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Flipbook Interaktif. *Mathematics and Natursal Science Education*, 2(2), 279-288.

Septiadi, F., Murdani, E., & Utama, E. G. (2026). 3 1,2,3. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 57-66.

Sinaga, A. B., Simamora, E. Y., & Prayuda, M. S. (2025). Analisis Pengaruh Peran Orang Tua dan Guru untuk Meningkatkan Budaya Literasi Anak. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode*, 01(04), 188-194.

Urfaupratiwi, A., Dahlan, D., Sumardi, L., & Zubair, M. (2022). Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa: Studi di SMPN 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1991-1996. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.897>

Yanti, R., Prihatin, T., & Khumaedi. (2020). 139-269-1-Sm. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 9-18.